

INTERNALISASI PENANAMAN NILAI-NILAI SPIRITUAL SISWA DI SMP 2 NEGERI BONDOWOSO

Lucky Damara Yusuf, Firdausih, Machbub Ainurrofiq

email: luckydamara95@gmail.com, dosenfirdaus89@gmail.com, munanwarob549@gmail.com

(IAI AT-Taqwa Bondowoso, STIT Miftahul Ulum Bangkalan)

Abstract:

Education is a basic need that shapes human mindset and personality. In this era of globalization, humans are not attacked through war, but through moral destruction. This is a consideration in educating and shaping children's personalities so that they do not fall into values that are not in accordance with Islamic teachings. Instilling spiritual values is the basis for providing a foundation for children in fighting world change. This study aims to describe: 1) Methods of Instilling Values, 2) Stages of Instilling Values, and 3) Results of Instilling Spiritual Values of Students at SMP 2 Negeri Bondowoso. This research is a qualitative descriptive research that aims to describe the methods, stages, and results of instilling spiritual values in students at SMP 2 Negeri Bondowoso. The subjects of the research were students, teachers, principals, and employees of SMP 2 Negeri Bondowoso. In collecting data using interview, observation, and documentation methods. The data used are the results of interviews with schools and students, field observations, and existing documentation.

Key Word: *Value instillation, Spritual values*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar yang membentuk pola pikir dan kepribadian manusia. Proses pendidikan itu sendiri diindikasikan dalam Al-Quran

Sudah berlangsung sebelum Allah menurunkan Adam sebagai kholifah di bumi. Pendidikan juga dianggap sebagai aset penting untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia, baik kebutuhan individu maupun kebutuhan kelompok untuk mencapai sebuah tujuan.¹ Pendidikan tersebut tidak hanya menyangkut ilmu keduniawian melainkan sebuah ilmu yang bersifat spiritual atau sebaliknya secara akhlak antara sesama.²

Al-Ghazali mengungkapkan bahwa pendidikan Islam dalam prosesnya haruslah mengarah kepada pendekatan diri kepada Allah dan kesempurnaan insani, mengarahkan manusia untuk mencapai tujuan hidupnya yaitu bahagia dunia dan akhirat menurut beliau, pendekatannya diri kepada Allah merupakan tujuan dari pendidikan. Seseorang dapat mendekatkan diri kepada Allah hanya setelah memperoleh ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan itu sendiri tidak akan diperoleh manusia kecuali melalui pengajaran dari penjelasan Al-Ghazali tersebut kunci dari pendidikan Islam adalah mendekatkan diri pada

¹ Djoko Hartono, *Pengembangan Life Skill dalam Pendidikan Islam*, (Surabaya: Media Qowiyul Amin, 2008), 74-84

² *Ibid*, 86-92

Allah dan menunjukkan spiritualitas sangat diperlukan untuk ditanamkan dalam diri peserta didik.³

Dari tujuan pendidikan Islam itu sendiri sejalan dengan penanaman nilai spiritual. Dengan adanya pendidikan spiritual untuk siswa, maka nantinya akan menghasilkan siswa spiritualis yang dekat, beriman dan bertakwa kepada Tuhannya yang mampu untuk menata manusia agar terwujud kehidupan yang damai. Siswa tidak hanya menjadi semakin taat terhadap ajaran agamanya tetapi juga pada hukum dan undang-undang serta aturan pemerintah yang ada. Ketika mereka hidup dalam masyarakat menjadi mampu berkomunikasi dengan sesamanya, membentuk dan menciptakan lingkungan budaya yang kondusif.⁴

Nilai spiritual sebagai penanaman cinta di dalam hati peserta didik yang menjadikannya mengharapkan ridha Allah disetiap ucapan, sikap, perbuatan, dan tingkah laku, yang kemudian diikuti dengan menjauhkan diri dari hal-hal yang dilarang oleh Allah. Dengan begitu, dengan adanya penanaman nilai spiritual, dalam segala tindakannya dalam hidup siswa selalu mengingat Allah dengan menjalankan segala perintah dan menjauhi segala larangannya.

Nilai spiritual sejatinya mutlak dibutuhkan untuk diimplementasikan dalam proses pendidikan dan pembelajaran pada masyarakat Indonesia sebagai upaya menyiapkan mereka siap bersaing secara lahir dan batin jika ingin tetap

eksis dan meraih keunggulan serta kemenangan.⁵ Penanaman nilai-nilai spiritual menjadi dasar dalam memberikan pondasi terhadap anak-anak dalam memerangi perubahan dunia yang tidak mudah dihadapi. Pembentukan diri bagi semua manusia secara personal harus dilakukan untuk membantu menetralkan perubahan-perubahan yang sedang dan akan terjadi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan sangat besar pengaruhnya dalam kesinambungan hidup manusia dan menjadi sarana

inovasi bagi perubahan demi kualitas kesejahteraan hidup manusia yang bersamaan dengan laju kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat besar.

Terlebih saat ini, masyarakat dihadapkan dalam era globalisasi dimana masyarakat barat tidak menyerang Indonesia melalui peperangan, tapi melalui perusakan moral para remajanya yang nantinya menjadi masa depan bangsa.⁶ Moral remaja saat ini telah menyimpang dari ajaran tentang tingkah laku atau ajaran agama tertentu yang berlaku di dalam lingkungan masyarakat. Para remaja cenderung lebih mengagungkan budaya barat dibandingkan budaya asli

³Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 87-95

⁴Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 117-123

⁵ *Ibid*, 124-128

⁶Darmiyati Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan: Menemukan Kembali Pendidikan yang Manusiawi*, (Jakarta: Bumi Aksara), 112

Indonesia.⁷ Budaya-budaya barat yang masuk ke Indonesia saat ini seperti tidak ada seleksi sama sekali. Mulai dari tontonan televisi atau film, permainan, pakaian, musik, dan lain-lain. Mereka bebas masuk ke Indonesia melalui banyak jalan.

Kemajuan teknologi saat ini juga banyak berpengaruh dalam merusak moral remaja, misalnya para remaja bisa mengakses apapun dengan mudah di internet, baik pelajaran, artikel pendidikan, bahkan video porno dapat diakses

Oleh siswa. Tontonan di televisi juga banyak menunjukkan percintaan remaja yang tidak sungkan untuk berpegangan tangan, berciuman, dan lain sebagainya. Padahal dalam Islam sendiri dilarang keras untuk berpacaran, jangkakan berpacaran mendekati zinah dengan berbagai cara saja sudah di haramkan. Memegang tangan lawan jenis saja sudah dilarang dan remaja saat ini, tidak sungkan untuk bermesraan di depan umum bahkan mereka sudah berani melakukan hubungan seksual sebelum menikah dan sopan santunnya terhadap yang lebih tua juga sangat kurang.⁸

Berdasarkan hasil observasi lapangan di SMP 2 Negeri Bondowoso, kami menemukan masalah yang menarik untuk dijadikan sebagai penelitian yaitu penanaman nilai-nilai spiritual siswa. Alasan saya untuk melakukan penelitian disini adalah, pelajaran pendidikan agama Islam yang sejatinya adalah pendukung terkuat dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan spiritual, di sekolah ini pelajaran tersebut tidak dipisah-pisah melainkan jadi satu yaitu Pendidikan Agama Islam seperti sekolah umum lainnya. Namun, bukan berarti siswa disana berperilaku sangat menyimpang dari ajaran agama, bahkan tingkat spiritualitas siswa disana cukup bagus untuk siswa dari sekolah umum.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research* dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini belum memiliki teori yang baku untuk dijadikan landasan penelitian, namun penelitian ini menggunakan kerangka teori yang telah disusun dari beberapa referensi untuk diajukan acuan dalam penelitian. Penelitian kualitatif ini lebih tepatnya adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang menggunakan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari objek yang dapat diamati.⁹ Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif berdasarkan pada

⁷Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-hari*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 97

⁸Bagja Waluyo, *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*, (Bandung: Setia Purna Inves, 2007),134

⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 77-86

filsafat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan. Sebaab penelitian ini sejalan dengan observasi berkaitan tentang penanaman nilai-nilai spiritual.

Pembahasan

Penanaman nilai-nilai spiritual adalah proses menanamkan nilai-nilai spiritual secara penuh ke dalam hati, sehingga ruh dan jiwa seseorang itu bergerak berdasarkan nilai-nilai tersebut. Penanaman nilai sangat penting dalam dunia pendidikan. Melalui penanaman nilai, peserta didik dapat memilih, mencantumkan, dan mengembangkan nilai-nilainya sendiri dalam materi yang diterimanya.¹⁰ Peserta didik akan memiliki komitmen terhadap agama Islam yang telah dipelajarinya ketika nilai-nilai tersebut dapat ditanamkan, diterima, dan kemudian diterapkan oleh mereka.

Metode keteladanan merupakan metode yang dianggap efektif dan efisien dalam menanamkan nilai-nilai spiritual kepada peserta didik. Peserta didik pada umumnya cenderung meneladani guru atau pendidiknya. Hal itu disebabkan secara psikologis siswa memang senang meniru, tidak saja meniru yang baik, yang buruk pun kadang juga ditiru.¹¹ Al-Bantani mengemukakan pendapatnya bahwa metode keteladanan adalah metode yang paling berpengaruh dalam pendidikan manusia karena manusia memang senang meniru terhadap orang yang dilihatnya.

Dalam firman Allah juga telah menjadikan Rasul-Nya sebagai teladan bagi setiap orang muslim, baik orang-orang pada masanya maupun orang-orang setelah masanya. Sebagaimana yang telah difirmankan Allah dalam Q.S. al-Ahzab ayat 21:

Yang artinya :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.

Nilai akhlak dan kedisiplinan dapat dilaksanakan dalam bentuk kegiatan pra pelajaran, seperti sebelum memulai pelajaran diadakan kegiatan mengaji yang dilanjutkan dengan sholat dhuha yang digilir sesuai dengan kelas masing-masing. Selain itu juga bisa diterapkan melalui sholat dhuhur berjamaah yang harus dilakukan oleh semua warga sekolah, jadi tidak hanya

¹⁰Abd. Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 113

¹¹Novan Ardy Wiyani, *Ilmu Pendidikan Islam: Rancang Bangun Konsep Pendidikan Monotomik- Holistik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012),242

siswanya saja.¹² Hal itu merupakan contoh dan teladan serta kedisiplinan yang baik. jika dilaksanakan terus menerus akan menjadi suatu budaya yang baik di sekolah Nilai keteladanan merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan pembelajaran, khususnya dalam penanaman nilai-nilai. Sekolah yang mempunyai ciri khas keagamaan harus mengutamakan keteladanan misalnya cara berpakaian, perilaku ucapan dan sebagainya.¹³

Untuk dapat mewujudkan keberhasilan hal tersebut, SMP 2 Negeri mempunyai 2 Metode yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai spiritual, yaitu metode pembiasaan dan metode keteladanan.

A. Metode Penanaman Nilai-nilai Spiritual Siswa Melalui Pembiasaan di SMP 2 Negeri Bondowoso

Pembiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja kadangkala tanpa dipikirkan.¹⁴ Pembiasaan merupakan suatu keadaan dimana individu mengaplikasikan perilaku-perilaku yang belum pernah atau jarang mereka lakukan menjadi sering dilakukan yang pada akhirnya menjadi kebiasaan.

Metode pembiasaan ini juga diterapkan SMP 2 Negeri Bondowoso untuk menanamkan nilai-nilai spiritual kepada siswanya. Diantara penerapan metode pembiasaan yang dilakukan lembaga sekolah SMP 2 Negeri Bondowoso dalam menanamkan nilai-nilai spiritual.

Pembiasaan Membaca dan Menghafal Al-Quran SMP 2 Negeri Bondowoso memiliki tujuan bahwasannya setiap siswa yang keluar dari sekolah tersebut harus biasa membaca Al-Quran, sehingga untuk pembiasaan dalam membaca dan menghafal sebuah Al-Quran diterapkan oleh sekolah ini dalam banyak bentuk kegiatan.¹⁵

B. Metode Penanaman Nilai-nilai Spiritual Siswa Melalui Keteladanan di SMP 2 Negeri Bondowoso

Keteladanan adalah metode yang dianggap paling efektif oleh SMP 2 Negeri Bondowoso dalam menanamkan nilai-nilai spiritual. Anak cenderung meniru apa yang dilakukan oleh orang disekitarnya. Dalam hal ini siswa dan guru serta lingkungan sekolahnya.

¹²Agus Zaenal Fitri, *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2012), 211

¹³Agus Maimun dan Agus Zaenal, *Madrasah Unggulan: Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 76-84

¹⁴Kementerian Pendidikan Nasional, *Desain Induk Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional. 2010), 110-117

¹⁵Adisusila, Sutarjo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2012) ,77

Para siswa mencontoh perilaku yang dicontohkan oleh guru dan karyawan di sekolah. Keteladanan yang dimaksud disini adalah memberi contoh dalam hal kebaikan bukan kemaksiatan diantara penerapan metode pembiasaan yang dilakukan oleh SMP 2 Negeri Bondowoso dalam menanamkan nilai-nilai spiritual. Keteladanan yang dicontohkan oleh para kepala sekolah, guru, dan karyawan SMP2 Negeri Bondowoso salah satunya adalah tentang kedisiplinan.¹⁶ Kedisiplinan ini menyangkut tentang kedisiplinan waktu dan kedisiplinan dalam menaati peraturan.

Kedisiplinan waktu terlihat dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti. Para guru dan karyawan datang tepat waktu sebelum bel berbunyi. Ada juga beberapa yang datang lebih awal karena harus menyambut murid di depan. Selain itu, ketika masuk kelas para guru juga tidak akan terlambat dan selalu tepat waktu, jika terlambat, maka guru tersebut akan meminta maaf kepada muridnya, begitu pula jika tidak masuk, akan memberikan informasi.

Dengan demikian, diharapkan murid juga mencontoh untuk tidak terlambat baik dalam masuk sekolah, masuk kelas, atau bahkan dalam hal mengerjakan pekerjaan rumah atau tugas-tugas lainnya agar lebih tepat dan menghargai waktu.

Penutup

Hasil akhir dari penelitian dan pembahasan mengenai internalisasi penanaman nilai-nilai spritual siswa SMP 2 Negeri Bondowoso adalah dari tujuan pendidikan Islam sejalan dengan penanaman nilai spiritual. Dengan adanya pendidikan spiritual untuk siswa, maka nantinya akan menghasilkan siswa spiritualis yang dekat, beriman dan bertakwa kepada Tuhannya yang mampu untuk menata manusia agar terwujud kehidupan yang damai.

Untuk dapat mewujudkan keberhasilan hal tersebut, SMP 2 Negeri Bondowoso mempunyai 2 Metode yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai spiritual, yaitu metode pembiasaan dan metode keteladanan. Pembiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis tidak direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja kadangkala tanpa dipikirkan.

Daftar Pustaka

- Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1998).
Abidin, Yunus. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. (Bandung: Pt Refika Aditama,

¹⁶Hamid, Abdul."Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Palu, *Jurnal Pendidikan Agama Islam- Ta'lim*, Vol. 14 No.2. Juli-Desember. Bandung: 2016.

2013).

Adisusila, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2012).

Agus Zaenal Fitri, *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2012)

Ardy Wiyani, Novan. *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orang Tua Dan Guru Dalam Membentuk Kemandirian Dan Kedisiplinan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2013).

Fathurrohman dkk, Pupuh. *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Refika Adimata. 2013).

Hamid, Abdul.”Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Palu, *Jurnal Pendidikan Agama Islam- Ta’lim*, Vol. 14 No.2. Juli-Desember. Bandung: 2016.

Feni, Sari, *Pendekatan Pembelajaran*,.(Yogyakarta: Grava Media. 2013).

Kementerian Pendidikan Nasional, *Desain Induk Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional. 2010).

Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara. 2012).

Muzianah, Siti. Upaya Guru dalam Menginternalisasikan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Bagi Pembentukan Akhlakul Karimah di SDIT As-Sunnah Kota Cirebon. *Jurnal Ilmiah Kajian Islam*. Vol. 2 No. 1 Agustus, 2017.

Samani, Muchlas & Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Pustaka Setia. 2012).

Rokhyati, Nur. *Pengaruh Pembiasaan Praktik Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SD Sokowaten Baru Banguntapan Bantul*. Tesis, Universitas Indonesia. 2018.

Setyaningsih, Rini dan Subiyantoro. “Kebijakan Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembentukan Kultur Religius Mahasiswa”, *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Vol. 12 nomor 1. 2017.